

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU
TERHADAP MUTU MADRASAH****Abang Iwan**

Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Tasikmalaya, Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya

e-mail: abangiwang@gmail.com**Abstract**

Madrasah quality is very dependent on the role of the madrasa head as educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and entrepreneur in managing, managing, managing and empowering all available resources. In addition, the teacher also has a very vital role as an educator as a servant of the students, especially in the learning process starting from planning learning, implementing learning and evaluating / evaluating learning. The research problem is the influence of madrasa head leadership and teacher performance on madrasa quality. The research objectives to be achieved are to describe, measure and test the influence of madrasah head leadership and teacher performance on school quality. The formulation of the problem in this study is whether the leadership of the madrasah affects the quality of the madrasa, whether the performance of the teacher influences the quality of the madrasa and whether the leadership of the madrasa and the performance of the teacher together influence the quality of the madrasa. The population of this research is the 8 tasikmalaya state tsanawiyah madrasahs in the Sariwangi District environment. The number of teachers is 45 people, a sample of 40 people is obtained by simple random sampling technique. The data collection method uses a questionnaire and documentation. Data analysis techniques using validity test, reliability test, classic assumption test, multiple linear regression, t test, and F test. To analyze research data using the SPSS for Windows Release 17 Program. From the results of this study it can be seen that the average acquisition of madrasah head leadership score of 123 which is included in the very good category, the average acquisition of teacher performance scores of 118.70 which is included in the very good category, the average acquisition of madrasah quality score of 128, 10 which is in the very good category. Prerequisite test results from the research data found no symptoms of multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation so that they were eligible to perform linear regression analysis. From the results of the hypothesis test, madrasa head leadership significantly influences the quality of madrasahs with a t-test value of 7.116. Teacher performance has a significant effect on the quality of madrasahs with a t-test value of 2.678. Madrasah headship leadership and teacher performance simultaneously have a significant effect on madrasa quality with an F-test score of 42,347. The contribution of madrasah head leadership and teacher performance to madrasa quality is 69.6%. Madrasa head leadership and teacher performance will greatly affect the quality of madrasahs together. Even so madrasa must constantly evaluate themselves madrasa to meet the desires of customers who are constantly changing.

Keywords: *Madrasa head leadership, Teacher performance, Madrasa productivity***I. PENDAHULUAN**

Mutu pendidikan telah dan akan terus menjadi tuntutan berbagai pihak, baik peserta didik, orang tua, pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat pada umumnya. Madrasah, baik tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah sudah disamakan dengan SD, SLTP, dan SLTA sejak keluarnya SKB tiga menteri, yaitu menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri pada tahun 1975. Hal ini dikuatkan dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada dalam sekolah itu sendiri dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Menurut Townsend dan Butterworth (1992:35) dalam bukunya *Your Child's Scholl*, ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni keefektifan kepemimpinan kepala sekolah; partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf; proses belajar-mengajar yang efektif; pengembangan staf yang terprogram; kurikulum yang relevan; memiliki visi dan misi yang jelas; iklim sekolah yang kondusif; penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan; komunikasi efektif baik internal maupun eksternal;

serta keterlibatan orang tua dan masyarakat secara instrinsik.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Yang dimaksud dengan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh James M. Black pada *Manajemen: a Guide to Executive Command* dalam (Sadili Samsudin, 2006:287) adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Selain itu, guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah (Depdiknas, 2008:1). Hal ini disebabkan karena guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan guru adalah pendidik profesional. Menurut Suyanto (2007:7) guru yang profesional harus selalu berubah dari praktek lama, dan bahkan juga harus bisa meninggalkan metode lama untuk menghadapi tantangan profesional kini dan mendatang dengan cara dan metode yang sama sekali baru.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu Madrasah ?
2. Mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap mutu Madrasah ?
3. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu Madrasah ?

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

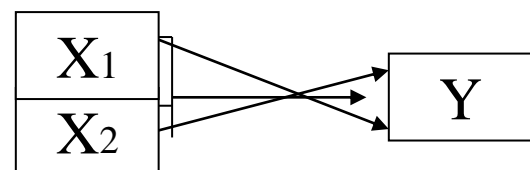
Pemilihan lokasi penelitian di MTs Negeri 8 Tasikmalaya, didasarkan atas keberadaan penulis sebagai salah satu tenaga pendidik di MTs Negeri 8 Tasikmalaya yang merasa perlu adanya penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu madrasah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu pada bulan Mei sampai September 2019

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif, dengan teknik korelasional karena penelitian ini berusaha menyelidiki hubungan antara beberapa variabel penelitian yaitu tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dan kinerja guru sebagai variabel independen (bebas) dengan mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 sebagai variabel dependen (terikat). Variabel penelitian berupa dua variabel bebas yaitu X_1 adalah kepemimpinan Kepala Madrasah, X_2 adalah kinerja guru, serta satu variabel terikat yaitu Y adalah mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Tasikmalaya. Kedua variabel bebas (X_1 , X_2) dihubungkan terhadap variabel terikat (Y) dengan pola hubungan : hubungan antara variabel X_1 dan variabel Y , variabel X_2 dengan variabel Y dan variabel X_1 , X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y . Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian



Keterangan :

X_1 : Kepemimpinan Kepala Madrasah

X_2 : Kinerja Guru

Y : Mutu Madrasah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil analisis statistik deskriptif variable Mutu Madrasah (Y), Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) dapat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Y	40	128.10	16.942
X1	40	122.37	24.148
X2	40	118.70	13.717
Valid N (listwise)	40		

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel mutu madrasah diperoleh mean sebesar 128,10 dengan standar deviasi sebesar 16,942. Variabel kepemimpinan kepala madrasah diperoleh mean sebesar 122,37 dengan standar deviasi sebesar 24,148 dan variabel kinerja guru

diperoleh mean sebesar 118,70 dengan standar deviasi sebesar 13,717. Adapun secara rinci deskripsi mutu MTs.N 8 Tasikmalaya berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

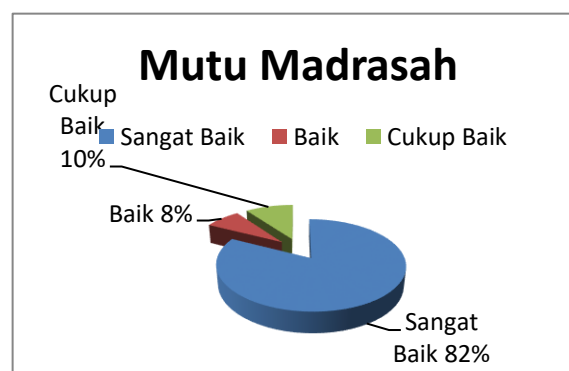
Tabel 2. deskripsi mutu MTs.N 8 Tasikmalaya

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	123 -145	Sangat Baik	33	82,5 %
2	100 – 122	Baik	3	7,5 %
3	77 – 99	Cukup Baik	4	10 %
4	54 – 76	Kurang Baik	0	0
5	31 – 53	Tidak Baik	0	0
Jumlah			40	100%

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mutu madrasah MTs.N 8 Tasikmalaya menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat baik 82,5%, baik 7,5%, cukup baik 10%. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 128,10 yang terletak pada interval 123 - 145 dalam kategori

sangat baik. Dengan demikian mutu MTs.N 8 Tasikmalaya adalah sangat baik.

Hasil Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk piechart dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut ini.



Gambar 1. Grafik Mutu Madrasah

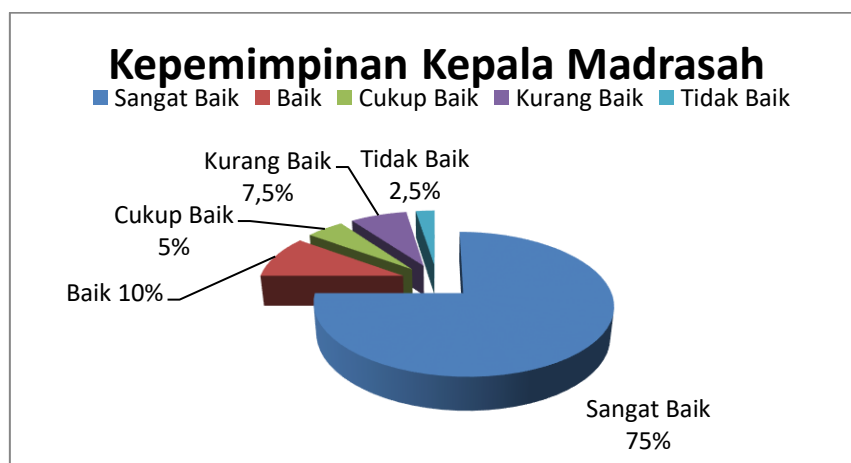
Tabel 3. deskripsi kepemimpinan kepala MTs.N 8 Tasikmalaya

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	123 -145	Sangat Baik	30	75 %
2	100 - 122	Baik	4	10 %
3	77 - 99	Cukup Baik	2	5 %
4	54 - 76	Kurang Baik	3	7,5 %
5	31 - 53	Tidak Baik	1	2,5 %
Jumlah			40	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala MTs.N 8 Tasikmalaya menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat baik 75%, baik 10%, cukup baik 5%, kurang baik 7,5% dan tidak baik 2,5%. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 123, yang terletak

pada interval 123-145 dalam kategori sangat baik. Dengan demikian kepemimpinan kepala MTs.N 8 Tasikmalaya sangat baik.

Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk piechart dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.



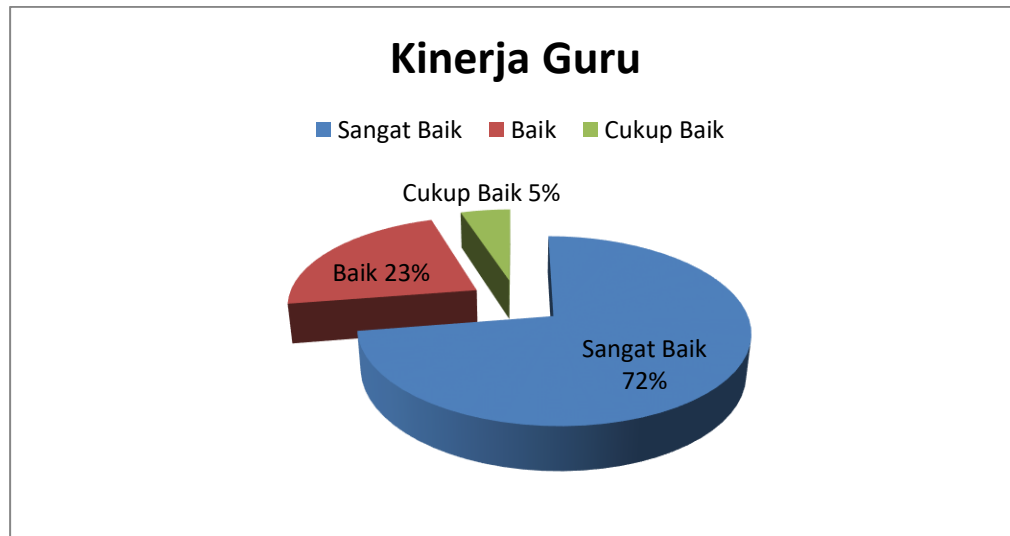
Gambar 2. Kepemimpinan Madrasah MTs.N 8 Tasikmalaya

Tabel 4. deskripsi kinerja guru MTs.N 8 Tasikmalaya

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	114 – 135	Sangat Baik	29	72,5 %
2	92 – 113	Baik	9	22,5 %
3	70 – 91	Cukup Baik	2	5 %
4	48 – 69	Kurang Baik	0	0
5	26 -47	Tidak Baik	0	0
Jumlah			40	100 %

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja guru MTs.N 8 Tasikmalaya menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat baik 72,5%, baik 22,5%, cukup baik 5%. Sedangkan diperoleh mean

atau skor rata-rata sebesar 118,70 yang terletak pada interval 114 - 135 dalam kategori sangat baik. Dengan demikian kinerja guru MTs.N 8 Tasikmalaya adalah sangat baik.



Gambar 3. Kinerja guru MTs.N 8 Tasikmalaya

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Kepemimpinann Kepala Madrasah (X_1) terhadap Mutu Madrasah (Y) Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahawa mutu madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Tasikmalaya dalam kategori sangat baik 82,5% yaitu diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 128,10 yang terletak pada interval 123 - 145. Kemudian kategori baik sebesar 7,5 %. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu madrasah menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan. Kepala madrasah mempunyai tanggungjawab yang berat sebagai pemimpin di sekolahnya berkaitan dengan pengelolaan madrasah yaitu peningkatan mutu madrasah. Ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala madrasah sangat baik, maka mutu madrasah akan meningkat.

Dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam memimpin organisasinya dalam hal ini MTs.N 8 Tasikmalaya maka madrasah semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi bahwa koefisien kepemimpinan kepala sekolah bertanda positif.

2) Pengaruh Kinerja Guru (X_1) terhadap Mutu Madrasah (Y)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja guru dalam kategori sangat baik dalam menjalankan tugasnya yaitu sebesar 72,5%, kategori baik dalam menjalankan tugasnya 22, 5%. Namun demikian masih terdapat guru yang kinerjanya dalam kategori cukup baik sebesar 5%. Kinerja guru di MTs.N 8 Tasikmalaya berperan penting dalam meningkatkan mutu madrasah dan memberikan pengaruh

sebesar 15,9% dalam meningkatkan mutu madrasah.. Koefisien regresi yang bertanda positif, berarti bahwa semakin baik kinerja seorang guru dalam melakukan pekerjaan sebagai guru maka mutu madrasah akan meningkat.

3) Pengaruh Kepemimpinann Kepala Madrasah (X_1) terhadap Mutu Madrasah (Y) Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh garis persamaan regresi $Y = 109,294 + 0,866X_1 + 0,734X_2$. Hasil ini menunjukkan tanda yang positif ini adalah sesuai dengan teori dan dapat dimaknai bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru baik maka mutu madrasah akan baik pula. Hasil persamaan garis regresi tersebut dapat pula dimaknai sebagai berikut.

- Konstanta bertanda positif ini menunjukkan jika kedua variabel bebas tidak ada maka kinerja guru sebesar 109,294.
- Jika variabel kepemimpinan kepala madrasah meningkat satu poin maka mutu madrasah akan meningkat sebesar 0,866 dengan asumsi variabel kinerja guru konstan.
- Jika kinerja guru meningkat satu poin maka mutu madrasah akan meningkat sebesar 0,734 dengan asumsi variabel kepemimpinan kepala madrasah konstan.

Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru secara parsial terhadap mutu madrasah menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan. Adapun pengaruh secara bersama-sama variabel kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu madrasah sebesar 69,6%,.

IV. KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu madrasah sebesar 57,1%. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala madrasah semakin baik maka mutu madrasah meningkat.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap mutu madrasah sebesar 15,9%. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika kinerja guru baik dalam melaksanakan tugasnya maka mutu madrasah meningkat.
3. Ada pengaruh pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu madrasah sebesar 69,6%. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru baik dalam melaksanakan tugasnya maka mutu madrasah meningkat.

B. Saran

1. Kepala madrasah sebagai figur sentral di sekolah yang dipimpinnya harus senantiasa mengaplikasikan peranannya sebagai (1) *educator* (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) *leader* (pemimpin); (6) pembaharu (inovator); dan (7) penggerak (motivator) untuk peningkatan mutu madrasah, karena masih terdapat 5% kepemimpinan kepala madrasah berkategori cukup baik, 7,5% kurang baik dan 2,5% berkategori tidak baik.
2. Implikasinya
Implikasi dari adanya penelitian ini adalah mutu madrasah dapat ditingkatkan dengan peningkatan kualitas kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru.

Upaya yang harus dilakukan madrasah:

- a. Melakukan diklat kepemimpinan kepala madrasah agar dapat mengelola madrasah lebih baik lagi.
- b. Melakukan peningkatan profesional guru agar kinerja guru menjadi lebih baik dengan

melaksanakan berbagai pelatihan diantaranya dengan ikut serta dalam kelompok kerja madrasah/guru, mengadakan in house training dsb.

- c. Kinerja guru madrasah ibtidaiyah di lingkungan kecamatan singarna kabupaten tasikmalaya harus tetap dijaga dan ditingkatkan, meskipun tidak terdapat guru yang berkategori kurang baik dan tidak baik. Oleh karena itu guru harus mau dan membuka wawasan tentang tata cara pemenuhan kinerja sebagai guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sadili, Samsudin. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Pustaka Setia
- Suyanto, 2007. Tantangan Profesional Guru di Era Global. Yogyakarta. Dirjen Mendikdasmen Departemen Pendidikan Nasional
- Townsend, Diana & Butterworth. 1992. Your Child's Scholl. New York. A Plime Book
- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.